

PENGEMBANGAN KAPASITAS PEMUDA DALAM PENGOLAHAN BERAS : PACKING HINGGA PEMASARAN MELALUI BUMDES HARAPAN MAKMUR

**Gustia Kusuma Wardani¹⁾, Haris Susanto²⁾, Mashadi³⁾, Meli Sasmi⁴⁾,
Chezy WM Vermila⁵⁾, Nariman Hadi⁶⁾, Aditia Nurdiansyah⁷⁾**

^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

⁷⁾ Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kuantan Singingi

Igustia.agh45@gmail.com

Abstract

This Community Service Program aims to enhance the capacity of village youth in rice processing through training activities on efficient product packaging and marketing strategies based on the institutional framework of Harapan Makmur Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The program employed a participatory approach comprising socialization, training in efficient product packaging techniques, and training in digital marketing strategies. The target participants were youth groups with an interest in developing businesses based on local resources and potential. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge and skills in packaging rice products in a more attractive, hygienic, and economically value-added manner. Furthermore, participants were able to utilize digital media as a promotional platform for their products. The involvement of Harapan Makmur BUMDes in Tebing Tinggi Village, Benai District, played a crucial role in expanding market access and strengthening the sustainability of businesses developed by village youth. This program contributes to community economic empowerment and the strengthening of village institutional capacity.

Keywords: youth capacity building, rice processing, packaging, marketing, BUMDes.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda desa dalam pengolahan beras melalui kegiatan pelatihan pengemasan (packing) dan pemasaran berbasis kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode partisipatif yang meliputi sosialisasi, pelatihan teknik pengemasan produk yang efisien dan pelatihan strategi pemasaran digital. Sasaran kegiatan adalah kelompok pemuda yang memiliki minat dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam proses pengemasan beras yang lebih menarik, higienis, dan memiliki nilai tambah ekonomi. Selain itu, peserta mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Keterlibatan BUMDes Harapan Makmur Desa Tening Tinggi Kecamatan Benai berperan penting dalam memperluas akses pasar dan memperkuat keberlanjutan usaha yang dikembangkan oleh pemuda desa. Program ini memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan kelembagaan desa.

Keywords: kapasitas pemuda, pengolahan beras, pengemasan, pemasaran, BUMDes.

PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan pangan pokok yang memiliki posisi strategis

dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ketersediaan beras tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga

berhubungan dengan kesejahteraan petani, stabilitas harga pangan, dan pembangunan ekonomi perdesaan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa produksi padi Indonesia pada tahun 2024 mencapai 53,14 juta ton gabah kering giling, dengan produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk sebesar 30,62 juta ton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beras tetap menjadi komoditas penting yang perlu dikembangkan tidak hanya pada aspek produksi, tetapi juga pada pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah produk.

Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan melalui penguatan usaha berbasis komoditas lokal. Salah satu potensi tersebut adalah pengolahan beras lokal menjadi beras kemasan. Selama ini, sebagian beras masih dipasarkan dalam bentuk curah tanpa merek, kemasan, dan informasi produk yang memadai. Pola pemasaran tersebut menyebabkan nilai tambah produk belum sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat desa dan masyarakat luas.

Pengemasan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mutlak diperlukan dalam persaingan dunia usaha di era globalisasi sekarang ini. Saat ini kemasan merupakan faktor yang sangat penting karena fungsi dan kegunaannya dalam meningkatkan mutu produk dan daya jual dari produk itu sendiri. Menurut Julianti dan Nurminah (2006) Kemasan produk dan labelnya selain berfungsi sebagai pengaman produk yang terdapat di dalamnya juga berfungsi sebagai media promosi dan informasi dari produk yang akan dipasarkan. Kemasan produk yang baik dan menarik akan memberikan nilai tersendiri sebagai daya tarik bagi konsumen.

Pengemasan beras merupakan salah satu upaya hilirisasi produk pertanian yang dapat dilakukan pada skala rumah tangga maupun kelembagaan desa. Kemasan berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan fisik, kelembapan, kontaminasi, dan serangan hama. Selain itu, kemasan juga memiliki fungsi promosi karena dapat menampilkan merek, berat bersih, informasi produk, dan identitas produsen. Beras yang dikemas secara higienis dan menarik memiliki peluang lebih besar untuk diterima oleh konsumen dibandingkan beras yang dijual secara curah.

Pemuda desa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan berbasis pertanian. Pemuda memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap penggunaan teknologi, media sosial, dan strategi pemasaran digital. Namun, keterlibatan pemuda dalam usaha pengolahan hasil pertanian masih terbatas karena kurangnya keterampilan teknis, pengalaman usaha, akses pasar, dan pendampingan yang berkelanjutan.

BUMDes Harapan Makmur memiliki peluang untuk menjadi lembaga penggerak ekonomi lokal melalui pengembangan unit usaha beras kemasan. BUMDes dapat berperan dalam penyediaan bahan baku, pengadaan kemasan, pengelolaan alat, pengawasan mutu, promosi, distribusi, serta pencatatan keuangan usaha. Keterlibatan pemuda dalam unit usaha tersebut diharapkan dapat menciptakan peluang kerja produktif sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap usaha ekonomi desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda Desa Tebing Tinggi dalam pengolahan beras

dari tahap pengemasan hingga pemasaran melalui BUMDes Harapan Makmur. Kegiatan ini secara khusus diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai mutu beras, teknik pengemasan, pembuatan label, perhitungan harga jual, dan strategi pemasaran produk secara langsung maupun digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Sasaran kegiatan adalah 15 orang pemuda desa yang memiliki minat dalam pengembangan usaha serta terlibat atau berpotensi terlibat dalam unit usaha BUMDes Harapan Makmur Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam praktik pengemasan, pembuatan label, perhitungan harga jual, dan penyusunan strategi pemasaran.

Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap. Tahap pertama adalah koordinasi dan identifikasi kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan melalui komunikasi dengan pemerintah desa, pengurus BUMDes Harapan Makmur, dan pemuda Desa Tebing Tinggi. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemasaran beras, ketersediaan bahan baku, kebutuhan alat pengemasan, serta tingkat pemahaman peserta terhadap pengolahan beras kemasan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test. Pre-test diberikan kepada 15 peserta sebelum penyampaian materi

untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai mutu beras, pengemasan, pelabelan, penetapan harga, dan pemasaran. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan sebesar 30%.

Tahap ketiga adalah sosialisasi dan pelatihan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan nilai tambah produk pertanian, standar kebersihan dalam pengolahan beras, teknik sortasi sederhana, penimbangan, penggunaan kemasan, penggunaan alat sealer, pembuatan label, penentuan ukuran kemasan, perhitungan harga pokok produksi, dan strategi pemasaran.

Tahap keempat adalah demonstrasi dan praktik. Peserta melakukan praktik langsung pengemasan beras dengan ukuran 1 kg, 2 kg, dan 5 kg. Proses praktik meliputi penimbangan beras, pengisian ke dalam kemasan, penyegelan, pemasangan label, serta penataan produk untuk kebutuhan promosi dan pemasaran.

Tahap kelima adalah post-test dan evaluasi. Post-test diberikan setelah seluruh materi dan praktik selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta serta menilai kemampuan peserta dalam melakukan pengemasan dan pemasaran produk beras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Partisipasi Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 15 orang pemuda Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Peserta menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi praktik pengemasan beras dan penyusunan strategi pemasaran. Keterlibatan

pemuda dalam kegiatan ini menjadi penting karena mereka memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha ekonomi desa.



Gambar 1. Dokumentasi Peserta dan Masyarakat yang mengikuti kegiatan PKM

Pada kondisi awal, sebagian besar peserta telah mengenal beras sebagai komoditas pangan utama, tetapi belum memahami secara menyeluruh proses pengembangan beras menjadi produk kemasan bernilai tambah. Peserta juga belum memiliki pengalaman yang memadai dalam penggunaan alat pengemasan, pembuatan label produk, serta penetapan harga jual berdasarkan perhitungan biaya produksi.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pemuda melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Penguatan keterampilan pemuda dalam pengolahan hasil pertanian dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan peluang usaha baru dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penjualan produk pertanian dalam bentuk bahan mentah (Alfidyah. 2025).

Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan Pre-test dan Post-test

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan, sedangkan post-test diberikan setelah peserta memperoleh materi dan

melakukan praktik pengemasan serta pemasaran beras.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Rata-rata pemahaman peserta pada saat pre-test sebesar 30%, sedangkan pada saat post-test meningkat menjadi 95%. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 65%.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan Pre-test dan Post-test

Tahap Evaluasi	Jumlah Peserta	Tingkat Pemahaman
Pre-test	15 orang	30%
Post-test	15 orang	95%
Peningkatan	15 orang	65%

Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dapat membantu peserta memahami materi secara lebih baik. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan teknis dalam proses pengemasan beras.



Gambar 2. Dokumentasi Pemaparan Materi oleh Narasumber

Keterampilan Pengemasan dan Pelabelan Beras

Pada sesi praktik, peserta mampu melakukan beberapa tahapan pengemasan beras, yaitu sortasi sederhana, penimbangan, pengisian beras ke dalam kemasan, penyegelan

menggunakan alat sealer, serta pemasangan label produk. Produk beras dikemas dalam ukuran 1 kg, 2 kg, dan 5 kg untuk menyesuaikan kebutuhan konsumen. Penggunaan ukuran kemasan yang bervariasi memberikan pilihan kepada konsumen. Kemasan 1 kg dapat menyasar konsumen rumah tangga kecil atau pembeli yang ingin mencoba produk. Kemasan 2 kg dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga menengah, sedangkan kemasan 5 kg dapat dipasarkan kepada konsumen keluarga dan pelanggan tetap.

Label produk dirancang untuk memuat informasi dasar, seperti nama produk, berat bersih, jenis beras, tanggal produksi, serta nomor kontak pemasaran. Pemberian label merupakan langkah awal dalam membangun identitas produk beras lokal Desa Tebing Tinggi. Keberadaan label juga meningkatkan kepercayaan konsumen karena produk memiliki informasi yang jelas dan dapat ditelusuri.

Pengemasan yang baik dapat meningkatkan daya tarik produk serta melindungi beras dari kerusakan selama penyimpanan dan distribusi (Larasi et al. 2023). Oleh sebab itu, BUMDes Harapan Makmur perlu menjaga konsistensi mutu produk, kebersihan proses pengemasan, serta ketersediaan kemasan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Penguatan Kewirausahaan Pemuda melalui BUMDes Harapan Makmur

Kegiatan ini mendorong pemuda Desa Tebing Tinggi untuk memahami bahwa beras dapat dikembangkan sebagai produk usaha bernilai tambah. Pemuda tidak hanya diarahkan untuk terlibat dalam proses pengemasan, tetapi juga dalam pengelolaan stok, pencatatan biaya, promosi, layanan pelanggan, dan distribusi produk.

BUMDes Harapan Makmur memiliki peran penting sebagai kelembagaan yang dapat mengoordinasikan usaha beras kemasan. BUMDes dapat berfungsi sebagai penyedia bahan baku, pengelola alat dan kemasan, pengawas mutu produk, serta penghubung antara kelompok pemuda dengan pasar. Melalui pengelolaan yang terstruktur, usaha beras kemasan dapat menjadi salah satu unit usaha produktif yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Peserta juga diberikan pemahaman mengenai perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual. Komponen biaya yang diperhitungkan meliputi harga beras, biaya kemasan, biaya label, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya operasional lainnya. Perhitungan harga jual yang tepat diperlukan agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan menghasilkan keuntungan yang wajar (Sari dan Kurniawati. 2025).

Pengembangan Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang diperkenalkan dalam kegiatan ini terdiri atas pemasaran langsung dan pemasaran digital. Pemasaran langsung dilakukan melalui jaringan masyarakat Desa Tebing Tinggi, warung, toko kelontong, pasar desa, serta kegiatan sosial masyarakat. Strategi ini dianggap sesuai untuk tahap awal karena produk dapat diperkenalkan langsung kepada konsumen di lingkungan sekitar.

Pemasaran digital dilakukan melalui pemanfaatan WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram. Media sosial dapat digunakan untuk menampilkan foto produk, informasi harga, ukuran kemasan, keunggulan beras, serta nomor pemesanan.

Pemanfaatan pemasaran digital diharapkan dapat memperluas jangkauan konsumen hingga ke luar Desa Tebing Tinggi dan Kecamatan Benai.

Pengembangan pemasaran perlu dilakukan secara konsisten agar produk beras kemasan memiliki tingkat pengenalan yang lebih baik. BUMDes Harapan Makmur dapat menyusun kalender promosi, membuat katalog produk sederhana, menawarkan promo pada masa awal pemasaran, serta membangun kerja sama dengan toko, koperasi, dan pelaku usaha lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, berhasil meningkatkan kapasitas 15 orang pemuda dalam pengolahan beras dari tahap pengemasan hingga pemasaran melalui BUMDes Harapan Makmur. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 30% pada pre-test menjadi 95% pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 65%.

Peserta mampu melakukan proses penimbangan, pengemasan, penyegelan, pelabelan, serta penyusunan strategi pemasaran produk beras. Produk beras dikembangkan dalam kemasan 1 kg, 2 kg, dan 5 kg dengan identitas produk yang dapat mendukung pemasaran. Kegiatan ini juga memperkuat peran BUMDes Harapan Makmur sebagai wadah pengembangan usaha beras kemasan berbasis potensi lokal dan keterlibatan pemuda desa.

Saran

BUMDes Harapan Makmur perlu melanjutkan kegiatan pengembangan usaha beras kemasan melalui pembentukan tim pengelola yang melibatkan pemuda secara aktif. Pembagian tugas dapat dilakukan pada bidang penyediaan bahan baku, produksi, pengemasan, pemasaran, dan administrasi keuangan.

Pendampingan lanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam pembukuan usaha, pengendalian mutu, desain kemasan, pemasaran digital, dan pengurusan legalitas produk. Selain itu, kerja sama dengan kelompok tani, penggilingan padi, toko kelontong, koperasi, dan pemerintah desa perlu diperkuat agar bahan baku tersedia secara berkelanjutan dan jaringan pemasaran produk semakin luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaporan kegiatan PKM ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ketua LPPMDI UNIKS beserta jajarannya
3. Dekan Fakultas Pertanian UNIKS
4. Ketua Program Studi Agribisnis UNIKS
5. Seluruh pemuda peserta kegiatan Pengembangan Kapasitas Pemuda Dalam Pengolahan Beras : Packing Hingga Pemasaran Melalui Bumdes Harapan Makmur

6. Segenap Tim Dosen Prodi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Seluruh pihak yang terkait dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianti, E. dan M. Nurminah. 2006. Buku Ajar Teknologi Pengemasan. Medan:Universitas Sumatera Utara – Press
- Sari, D. P., & Kurniawati, H. Pengaruh Penerapan Harga Pokok Penjualan terhadap Harga Jual Donat Mochi ‘Donaé’. Jurnal Serina Akuntansi. 3(4). 1312-1319.<https://doi.org/10.24912/jsa.v3i4.37300>
- Larasati, D., Lutfianti, F. A., Melinda, S., Sadiyyah, K., Fitriani, D. A. N., & Yulianti, F. (2023). Strategi inovasi kemasan (packaging) untuk meningkatkan pemasaran produk olahan madu. JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi, 2(2), 301–308. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.296>
- Alfidyah, M. (2025). Pemberdayaan kaum muda untuk mendorong regenerasi di sektor pertanian. Jurnal Pertanian Indonesia, 1(1), 15–21. <https://ojs.samudrailmu.com/index.php/jpi>